

dermawan, berusaha meningkatkan peluang bisnis, dan juga mengharap pujian dari orang lain.

Variabel altruisme dari seorang pegawai/muzakki juga berpengaruh secara langsung terhadap keputusan pegawai untuk membayarkan zakat profesi melalui payroll system. Karena variabel tersebut mendukung keputusan pegawai untuk membayarkan zakat profesinya melalui payroll system, seperti untuk memberikan hak orang-orang miskin, sebagai cara untuk menunjukkan terimakasih, mengharap berkah dari Allah SWT, meningkatkan tingkat sholeh/sholehah seseorang.

Variabel kepuasan diri dari seorang pegawai/muzakki juga berpengaruh secara langsung terhadap keputusan pegawai untuk membayarkan zakat profesi melalui payroll system. Pada variabel ini muzakki merasa puas dan merasa sudah bertanggung jawab atas kewajibannya. Dalam variabel ini didukung oleh beberapa indikator seperti percaya bahwa zakat sebagai cara memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat muslim, merasa bertanggung jawab secara social, senang ketika membayar zakat, merasa mudah hati jika sudah membayar zakat, keinginan menjadi teladan / contoh.

Yang terakhir variabel organisasi dari seorang pegawai/muzakki juga berpengaruh secara langsung terhadap keputusan pegawai untuk membayarkan zakat profesi melalui payroll system, seperti kepercayaan terhadap suatu layanan pengelola zakat. Variabel organisasi ini mengandung beberapa indikator yaitu Tersedianya instansi pengelola zakat, banyaknya layanan kegiatan zakat, fasilitas pembayaran zakat, system pembayaran yang nyaman, keyakinan terhadap Lembaga pengelola zakat, terdapat fasilitas payroll system (potongan gaji), banyaknya layanan pembayaran zakat, pelayanan yang memuaskan, terdapat transparansi pendistribusian dan pendayagunaan dan penyaluran dana zakat,

pengelolaan yang professional, marketing zakat yang baik, dan juga
terdapat pembayaran zakat secara online

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini akan terarah dan sistematis apabila menggunakan metode yang jelas, oleh karena itu peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif, dan juga menyusun menganalisis dan menarik kesimpulan data-data yang didapat yang kemudian diteliti.

Penelitian peneliti bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode statistic deskriptif. penelitian ini mengenai studi kasus yang dibuat untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pegawai negeri sipil untuk membayar zakat profesi melalui payroll system.

Didalam penelitian ini menganalisis dua variabel yaitu variabel independent (X) dan dependen (Y). variabel independennya terdiri dari tingkat keimanan (X1), utilitarian (X2), altruisme (X3), kepuasan diri (X4), dan Organisasi (X5). Sedangkan pada variabel dependennya yaitu keputusan membayar zakat profesi melalui payroll system. Dalam pelaksanaannya analisis statistik ini dilakukan dengan menggunakan piranti lunak Statistical Program for Social Science 22 (SPSS).

B. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Lokasi yang di jadikan sebagai lapangan penelitian adalah Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Maret 2019.

C. Objek Penelitian

Objek penelitiannya adalah pegawai negeri sipil (pns) pada Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh pegawai negeri sipil di Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu 100 orang. Sedangkan sampelnya dipilih secara random dengan minimal pengambilan sampel.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, sampel penelitian diambil dari jumlah PNS yang bekerja di Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga yang telah membayar zakat profesi melalui payroll sistem. Jumlah sampel yang ditetapkan oleh penulis sebanyak 50 sampel dengan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N= Jumlah Populasi

d= Presisi yang ditetapkan

Diketahui jumlah populasi sebesar N= 100 orang dan tingkat presisi yang ditetapkan 10%. Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah (n) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{100}{100 \cdot (0,1)^2 + 1} = 50$$

Maka ditarik kesimpulan bahwa minimal pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sebesar 50 responden yang berasal dari PNS (Pegawai Negeri Sipil) di Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi DIY.

E. Sumber Data

Langkah awal yang dilakukan penulis dalam menyusun laporan penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data dari pelaku usaha yang diteliti, hal tersebut karena data itu merupakan suatu unsur yang sangat penting sebagai input dalam mengolah data dan juga menjadi pembahasan di dalam laporan ini. Data yang diperlukan dalam menyusun laporan

penelitian ini yaitu dengan data primer dan data sekunder. Sumber-sumber data yang digunakan dalam menyusun laporan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung ketika melakukan penelitian di lapangan atau tempat berlangsungnya penelitian, datanya bisa didapat menggunakan wawancara atau pengamatan secara langsung. Pada penelitian ini peneliti memperoleh data primer dari hasil kuesioner yang disebarakan pada pegawai di Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapat dari berbagai sumber seperti majalah, laporan, ataupun dari tulisan seseorang. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi-informasi. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, BAZNAS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, buku, berita, dan penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan judul.

F. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, penelitian peneliti menggunakan pertanyaan tertutup. Dalam penelitian ini Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi responden penelitian.
2. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, yaitu dengan melakukan wawancara di Dinas Pendidikan, Pemuda,

dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan juga BAZNAS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Studi kepustakaan digunakan sebagai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari buku literatur, internet, jurnal, dan lainnya yang berkaitan dengan zakat profesi melalui payroll system.

G. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel penelitian yang digunakan, yaitu:

1. Variabel Bebas/ Independen (X)

Variabel bebas dapat dikatakan juga sebagai variabel independen. Menurut (Liana, 2009) Variabel independent adalah variabel yang memiliki peran sebagai variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini, terdapat 5 variabel independen. Definisi dari beberapa variabel tersebut sebagai berikut :

a) Tingkat Keimanan

Tingkat keimanan adalah hal yang utama yang harus ada pada seorang muslim. Salah satu contoh keimanan yaitu dalam membayar zakat, seseorang yang membayar zakat akan mendapatkan pahala dan hukuman untuk seseorang yang tidak memenuhi perintah Allah SWT (contohnya jika tidak membayar zakat).

b) Utilitarian

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengakuan berarti perbuatan mengakui. Dalam faktor pembayaran zakat ini faktor pengakuan berarti bahwa jika individu tersebut memiliki manfaat diri ketika membayar zakat dan juga diakui oleh masyarakat social lainnya.

c) Altruisme

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) altruisme itu berarti sikap yang ada dalam diri manusia yang mungkin bersifat naluri berupa dorongan agar berjasa untuk orang lain. Altruism bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain

d) Kepuasan Diri

Pada kepuasan diri ini berarti bahwa seseorang akan merasa puas jika telah memberikan zakatnya. Mereka merasa senang, murah hati, bertanggung jawab, dan juga percaya bahwa dengan membayar zakat mereka akan memotivasi orang lain agar membayar zakat juga.

e) Organisasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) organisasi berarti kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian (orang dan sebagainya) untuk mencapai tujuan tertentu.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Faktor-Faktor Pembayaran Zakat

| No | Elemen Pembayaran Zakat | Indikator | Skala Ukur |
|----|-------------------------|--|------------|
| 1 | Faktor Tingkat Keimanan | 1) Penghargaan surgawi untuk yang rutin berzakat 2) Percaya adanya hukuman di neraka 3) Percaya akan adanya payroll system untuk membantu meningkatkan keimanan (karena keutamannya yaitu zakat rutin yang otomatis dibayar tiap bulannya) | Likert |
| 2 | Faktor Utilitarian | 1) Terlihat sebagai orang dermawan karena berzakat rutin dengan payroll sistem (melalui potong gaji bulanan) 2) Meningkatkan peluang | Likert |

| | | | |
|---|----------------------|---|--------|
| | | bisnis Mengharap pujian dari orang lain ketika mengetahui dirinya berzakat rutin dengan payroll | |
| 3 | Faktor Altruisme | <ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk memberikan hak orang-orang miskin dengan jalan membayar rutin zakat melalui payroll 2) Sebagai cara untuk menunjukkan terimakasih 3) Mengharap berkah dari Allah SWT ketika rutin berzakat 4) Meningkatkan tingkat sholeh/sholehah seseorang 5) Menggunakan payroll agar rutin dalam membayar zakat | Likert |
| 4 | Faktor Kepuasan Diri | <ol style="list-style-type: none"> 1) Percaya bahwa zakat melalui payroll bertujuan untuk memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat muslim, karena rutin pembayarannya 2) Merasa bertanggung jawab secara sosial 3) Senang ketika telah berzakat rutin dari potong gaji bulannya (payroll system) 4) Merasa murah hati jika sudah membayar zakat 5) Keinginan menjadi teladan / contoh bagi orang disekitarnya ketika membayar zakat lewat payroll sistem | Likert |
| 5 | Faktor Organisasi | <ol style="list-style-type: none"> 1) Tersedianya instansi pengelola zakat dengan fasilitas dan layanan yang memadai 2) System pembayaran yang nyaman, aman dan praktis 3) Terdapat fasilitas payroll system (potongan gaji) 4) Terdapat transparansi pendistribusian dan pendayagunaan dan | Likert |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | penyaluran dana zakat 5) Pengelolaan yang professional 6) Marketing zakat yang baik (mengenalkan layanan-layanan pembayaran zakat) Terdapat pembayaran zakat secara online seperti zakat via payroll system, jemput zakat, dll. | |
|--|--|--|--|

2. Variabel Terikat / Dependen (Y)

Variabel terikat sering disebut dengan variabel dependent. Menurut (Liana, 2009) variabel dependen yaitu variabel yang memiliki peran sebagai variabel yang dijeaskan dan dipengaruhi atau sebagai akibat dari adanya variabel-variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu keputusan pegawai untuk membayar zakat profesi melalui payroll system.

Variabel keputusan pegawai untuk membayar zakat profesi melalui payroll system (Y) ini berkaitan dengan keputusan yang dilakukan oleh pegawai yang dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel independen sehingga pegawai membayarkan zakat profesinya melalui payroll system.

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Faktor-Faktor Keputusan Membayar Zakat Profesi Melalui Payroll Sistem

| No | Variabel | Indikator | Skala Ukur |
|----|---|---|------------|
| 1 | Keputusan Membayar Zakat Profesi Melalui Payroll Sistem | 1) Mengerti pembayaran zakat via payroll system 2) Sudah Membayar Zakat Melalui Payroll system | Likert |

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut (Sugiyono, 2013) yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu kejadian atau variabel penelitian alam ataupun sosial yang akan diamati.. Sedangkan menurut (Sanjaya, 2011) Instrumen penelitian adalah alat yang berguna untuk mengumpulkan data dan informasi suatu penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian survei atau riset adalah hasil dari kuesioner yang dibagikan pada para pegawai di kementerian Agama Provinsi DIY.

Untuk mengukur variabel-variabel yang penulis gunakan yaitu dengan menggunakan skala likert. Skala likert ini menggunakan 5 tingkatan jawaban, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3

Skala Likert

| No | Skor | Penjelasan |
|----|------|---------------------|
| 1 | 1 | Sangat Tidak Setuju |
| 2 | 2 | Kurang Setuju |
| 3 | 3 | Kurang Setuju |
| 4 | 4 | Setuju |
| 5 | 5 | Sangat Setuju |

Tabel 3.4

Indikator angket penelitian

| No | Variabel | Indikator | Pertanyaan |
|----|-------------------------|--|------------|
| 1 | Faktor Tingkat Keimanan | 1) Penghargaan surgawi untuk yang rutin berzakat 2) Percaya adanya hukuman di neraka 3) Percaya akan adanya payroll system untuk membantu meningkatkan keimanan (karena keutamannya yaitu zakat rutin yang otomatis dibayar tiap bulannya) | 1-12 |
| 2 | Faktor Utilitarian | 1) Terlihat sebagai orang dermawan karena berzakat rutin dengan payroll sistem (melalui | 13-15 |

| | | | |
|---|----------------------|---|-------|
| | | <p>potong gaji bulanan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Meningkatkan peluang bisnis 3) Mengharap pujian dari orang lain ketika mengetahui dirinya berzakat rutin dengan payroll | |
| 3 | Faktor Altruisme | <ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk memberikan hak orang orang miskin dengan jalan membayar rutin zakat melalui payroll 2) Sebagai cara untuk menunjukkan terimakasih 3) Mengharap berkah dari Allah SWT ketika rutin berzakat 4) Meningkatkan tingkat sholeh/sholehah seseorang 5) Menggunakan payroll agar rutin dalam membayar zakat | 16-23 |
| 4 | Faktor Kepuasan Diri | <ol style="list-style-type: none"> 1) Percaya bahwa zakat melalui payroll bertujuan untuk memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat muslim, karena rutin pembayarannya 2) Merasa bertanggung jawab secara social 3) Senang ketika telah berzakat rutin dari potong gaji bulannya (payroll system) 4) Merasa murah hati jika sudah membayar zakat 5) Keinginan menjadi teladan / contoh bagi orang disekitarnya ketika membayar zakat lewat payroll sistem | 24-28 |
| 5 | Faktor Organisasi | <ol style="list-style-type: none"> 1) Tersedianya instansi pengelola zakat dengan fasilitas dan layanan yang memadai | 29-37 |

| | | | |
|---|---|--|-------|
| | | <ul style="list-style-type: none"> 2) System pembayaran yang nyaman, aman dan praktis 3) Terdapat fasilitas payroll system (potongan gaji) 4) Terdapat transparansi pendistribusian dan pendayagunaan dan penyaluran dana zakat 5) Pengelolaan yang professional 6) Marketing zakat yang baik (mengenalkan layanan-layanan pembayaran zakat) 7) Terdapat pembayaran zakat secara online seperti zakat via payroll system, jemput zakat, dll. | |
| 6 | Keputusan Membayar Zakat Profesi Melalui Payroll Sistem | <ul style="list-style-type: none"> 1) Mengerti pembayaran zakat via payroll system 2) Sudah Membayar Zakat Melalui Payroll system | 38-43 |

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

Setelah analisis regresi linier berganda dilakukan, langkah selanjutnya yaitu pengujian instrumen-instrumen penelitian dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian instrument penelitian guna untuk mengukur kevalidan atau kesahan suatu indicator dalam bentuk kuesioner.

Dalam uji validitas ini suatu instrument dikatakan valid ketika memenuhi pengujian ini. Yang dilakukan melalui uji *Construct Validity* yaitu pengukuran yang berkaitan dengan sejauh mana suatu skala pengukuran atau instrument itu dapat mewakili keseluruhan karakteristik isi yang sedang diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan cara mencari kolerasi dari setiap indikator terhadap skor totalnya dengan menggunakan teknik korelasi "*Pearson product moment*". Dasar dari pengambilan keputusan uji validitas adalah yaitu: Jika P-Value pengujian kurang dari ($<$) 0.05 maka item pertanyaan Valid Jika P-Value pengujian lebih besar dari ($>$) 0.05 maka item pertanyaan itu tidak Valid. (Dianingtyas, 2011)

Uji Validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan software SPSS 22 for windows. Penelitian ini menggunakan Pearson Correlation atau Korelasi Pearson, dimana:

1. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel, maka kesimpulannya valid.
2. Apabila nilai r hitung $<$ r tabel, maka kesimpulannya tidak valid.

Pada penelitian ini menggunakan 35 responden untuk melakukan uji validitasnya. R tabel yang digunakan dari 35 responden yaitu 0,3246. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan, maka diperoleh hasil uji validitas dari variabel independent adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

| No | Variabel | | R Hitung | R Tabel | Ket |
|----|-----------------------|-----|----------|---------|-------------|
| 1 | Tingkat Keimanan (X1) | Q1 | 0,186 | 0,3246 | Tidak Valid |
| | | Q2 | 0,162 | 0,3246 | Tidak Valid |
| | | Q3 | 0,709 | 0,3246 | Valid |
| | | Q4 | 0,827 | 0,3246 | Valid |
| | | Q5 | 0,858 | 0,3246 | Valid |
| | | Q6 | 0,701 | 0,3246 | Valid |
| | | Q7 | 0,630 | 0,3246 | Valid |
| | | Q8 | 0,698 | 0,3246 | Valid |
| | | Q9 | 0,750 | 0,3246 | Valid |
| | | Q10 | 0,876 | 0,3246 | Valid |
| | | Q11 | 0,770 | 0,3246 | Valid |
| | | Q12 | 0,794 | 0,3246 | Valid |
| 2 | Utilitarian (X2) | Q1 | 0,897 | 0,3246 | Valid |
| | | Q2 | 0,956 | 0,3246 | Valid |
| | | Q3 | 0,934 | 0,3246 | Valid |
| 3 | Altruisme (X3) | Q1 | 0,791 | 0,3246 | Valid |
| | | Q2 | 0,771 | 0,3246 | Valid |
| | | Q3 | 0,757 | 0,3246 | Valid |
| | | Q4 | 0,787 | 0,3246 | Valid |
| | | Q5 | 0,841 | 0,3246 | Valid |
| | | Q6 | 0,780 | 0,3246 | Valid |
| | | Q7 | 0,486 | 0,3246 | Valid |
| | | Q8 | 0,631 | 0,3246 | Valid |
| 4 | Kepuasan diri (X4) | Q1 | 0,528 | 0,3246 | Valid |
| | | Q2 | 0,535 | 0,3246 | Valid |
| | | Q3 | 0,669 | 0,3246 | Valid |
| | | Q4 | 0,592 | 0,3246 | Valid |
| | | Q5 | 0,813 | 0,3246 | Valid |
| 5 | Organisasi (X5) | Q1 | 0,682 | 0,3246 | Valid |
| | | Q2 | 0,735 | 0,3246 | Valid |
| | | Q3 | 0,770 | 0,3246 | Valid |
| | | Q4 | 0,749 | 0,3246 | Valid |
| | | Q5 | 0,760 | 0,3246 | Valid |
| | | Q6 | 0,713 | 0,3246 | Valid |
| | | Q7 | 0,738 | 0,3246 | Valid |
| | | Q8 | 0,782 | 0,3246 | Valid |
| | | Q9 | 0,753 | 0,3246 | Valid |
| 6 | Keputusan (Y) | Q1 | 0,543 | 0,3246 | Valid |
| | | Q2 | 0,775 | 0,3246 | Valid |
| | | Q3 | 0,532 | 0,3246 | Valid |
| | | Q4 | 0,845 | 0,3246 | Valid |
| | | Q5 | 0,548 | 0,3246 | Valid |
| | | Q6 | 0,840 | 0,3246 | Valid |

Hasil uji validitas pada tabel diatas dapat dilihat jika corrected item total correlation $>$ dari r tabel (0,3246) dinyatakan valid, dalam hasil uji validitas ini variabel tingkat keimanan terdapat dua item yang tidak valid maka item pertanyaan yang tidak valid atau yang tidak lolos dalam uji validitas tidak digunakan dalam penelitian karena hasil dari corrected item total correlation $<$ dari r tabel 5% (0,3246).

Sedangkan item pertanyaan pada variabel utilitarian, altruisme, kepuasan diri, organisasi, dan keputusan layak untuk digunakan dalam penelitian karena, corrected item total correlation lebih dari r tabel 5 % (0,3246). Apabila terdapat salah satu item yang tidak valid pada suatu variabel, makah harus dilakukan uji validitas ulang pada variabel tersebut. Pada penelitian ini, dilakukan uji validitas ulang terhadap variabel tingkat keimanan dengan jumlah 10 item.

Berdasarkan pada tabel dibawah, setelah dilakukan pengujian ulang, diperoleh semua hasil uji variabel tingkat keimanan dinyatakan valid karena hasil Corrected Item Total Correlation $>$ rtabel 5% (0,3246) dengan jumlah responden 35 orang.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Ulang

| No | Variabel | | R Hitung | R Tabel | Ket |
|----|-----------------------|-----|----------|---------|-------|
| 1 | Tingkat Keimanan (X1) | Q3 | 0,707 | 0,3246 | Valid |
| | | Q4 | 0,837 | 0,3246 | Valid |
| | | Q5 | 0,856 | 0,3246 | Valid |
| | | Q6 | 0,697 | 0,3246 | Valid |
| | | Q7 | 0,664 | 0,3246 | Valid |
| | | Q8 | 0,704 | 0,3246 | Valid |
| | | Q9 | 0,744 | 0,3246 | Valid |
| | | Q10 | 0,887 | 0,3246 | Valid |
| | | Q11 | 0,802 | 0,3246 | Valid |
| | | Q12 | 0,810 | 0,3246 | Valid |

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian yang dilakukan pada suatu instrumen penelitian yang bermaksud untuk mengukur suatu variabel secara berulang kali serta mampu menghasilkan data dan informasi yang sama atau tidak bervariasi. Reliabilitas berguna sebagai indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya dan diandalkan. Pengujian reliabilitas ini dilakukan terhadap setiap variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. (Dianingtyas, 2011)

Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Internal Consistency Reliability Method*, kriteria dari pengujian Reliabilitas dilakukan dengan cara melihat *Croanbach's Alpha* sebagai Reliabilitas. *Croanbach's Alpha* bermanfaat untuk menunjukkan sejauh mana item-item pengukuran bersifat homogen dan merefleksikan konstruk yang sama yang mendasarinya. Kriteria-kriteria pada metode Alpha Cronbach tersebut sebagai berikut : (Dianingtyas, 2011)

1. Jika nilai $\alpha > 0.6$ maka kesimpulannya instrumen tersebut dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai $\alpha < 0.6$ maka kesimpulannya instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan, maka diperoleh hasil uji validitas dari variabel independen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Nilai Cronbach Alpha | Ketentuan Nilai Cronbach Alpha | Keterangan |
|------------------|----------------------|--------------------------------|------------|
| Tingkat Keimanan | 0,924 | 0,6 | Reliabel |
| Utilitarian | 0,909 | 0,6 | Reliabel |
| Altruisme | 0,866 | 0,6 | Reliabel |
| Kepuasan Diri | 0,603 | 0,6 | Reliabel |
| Organisasi | 0,890 | 0,6 | Reliabel |
| Keputusan | 0,775 | 0,6 | Reliabel |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas seperti pada tabel 3.3, dapat diketahui bahwa nilai koefisien Cronbach Alpha pada masing-masing variabel mendapatkan nilai lebih besar dari 0,6 maka semua pertanyaan pada variabel penelitian adalah reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat distribusi normal atau tidak dalam sebuah model regresi yaitu antara variabel terikat dan variabel bebas. Menurut (Munparidi, 2012) dasar pengambilan keputusan uji normalitas ini berdasar pada beberapa kriteria yaitu :

- 1) Apabila data yang menyebar mendekat pada sekitar garis diagonal dan ikut ke arah garis diagonal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Namun apabila data yang menyebar menjauh dari sekitar garis diagonal dan tidak ikut ke arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas itu bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara variabel variabel dimana dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Multikolinieritas ini akan mengakibatkan koefisien regresi bernilai kecil dan *standar error regresi* bernilai besar sehingga pengujian pada variabel bebas secara individu akan menjadi tidak signifikan. (Dianingtyas, 2011)

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi itu bisa terjadi jika terdapat penyimpangan terhadap suatu observasi oleh penyimpangan lain atau terjadi korelasi antara observasi menurut waktu dan tempat. Konsekuensi

dari korelasi yang ada didalam suatu model regresi yaitu variabel tidak menggunakan dan juga tidak menggambarkan variabel populasinya lebih jauh lagi.

Tabel Kriteria pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.8

Tabel Kriteria Uji Autokorelasi

| H0 | Keputusan | Jika |
|-------------------------|-------------|--------------------------|
| Terjadi autokorelasi | Tolak | $0 < DW < dl$ |
| Tidak dapat disimpulkan | No decision | $dl \leq DW \leq du$ |
| Tidak ada autokorelasi | Tolak | $< DW < 4-du$ |
| Tidak dapat disimpulkan | No decision | $4-du \leq DW \leq 4-dl$ |
| Terjadi autokorelasi | Tidak tolak | $4-dl < d < 4$ |

Sumber: (Ghozali, 2006)

Keterangan :

DL : Batas bawah DW

DU : Batas atas DW

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2016: 134) di jurnal (Bagiana, 2016) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual 1 pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila tingkat signifikansinya diatas 0,05 maka dalam model regresi tidak ada heteroskedastisitasnya. Dan menurut (Munparidi, 2012) Pengambilan keputusan atas terjadi atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam sebuah model regresi didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila ada suatu pola tertentu yang berbentuk titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (baik

bergelombang, melebar, lalu menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa terjadi sebuah heteroskedastisitas;

- 2) Namun apabila tidak ada suatu pola yang jelas dimana titik-titiknya menyebar di atas dan berada dibawah angka 0 pada sumbu y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi sebuah heteroskedastisitas

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Dianingtyas, 2011) Analisis Regresi Berganda dapat diartikan suatu metode analisis yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Pada penelitian ini, hipotesis-hipotesis yang telah diajukan kemudian akan di uji menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS sebagai perangkat lunak olah datanya. Nanti akan dapat diketahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen itu berhubungan positif atau negatif. Selain itu, analisis linear berganda ini juga digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen bila nilai dari variabel independen mengalami penurunan atau bahkan kenaikan.

Rumus persamaan regresi linear berganda menurut ditunjukkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan Membayar Zakat Profesi melalui payroll sistem

α = Konstanta

X1 = variabel tingkat keimanan

X2 = variabel utilitarian

X3 = variabel altruisme

X4 = variabel kepuasan diri

X5 = variabel organisasi

b1 = Koefisien regresi variabel tingkat keimanan